

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang mayoritas beragama Islam, sehingga memiliki potensi besar dalam pengembangan produk halal. Dalam ajaran Islam, umat Muslim dianjurkan untuk menghindari makanan yang tidak halal, seperti yang mengandung babi atau daging anjing. Selain itu, konsumsi makanan yang tidak halal juga dapat berpengaruh negatif terhadap kesehatan. Kesadaran akan pentingnya mengonsumsi produk halal akan semakin meningkat, terutama dalam industri makanan, di mana banyak masyarakat kini lebih memilih produk yang telah mendapatkan sertifikasi dari halal pemerintah. Adanya sertifikasi ini, konsumen dapat merasa lebih tenang, aman, dan yakin bahwa produk yang mereka konsumsi bersih serta memenuhi standar yang ditetapkan.²

Standar produk halal sebaiknya didukung dengan jaminan halal. Namun, tidak semua produk yang beredar di pasaran memiliki jaminan tersebut. Ada pula produk yang sebenarnya tidak tergolong haram, tetapi belum diajukan untuk mendapatkan sertifikasi halal.³ Konsumsi makanan dan minuman yang halal sangatlah penting, sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah dalam Surah An-Nahl ayat 114.

² Visca Mirza Vristiyana, "Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan Produk Halal Terhadap Penilaian Produk Halal dan Minat Pembelian Produk Halal," *Jurnal Ekobis* 20, no. 1 (2019): 85.

³ Hayyum Durrotul Faridah, "Sertifikasi Halal Di Indonesia: Sejarah, Perkeembangan, Dan Implementasi," *Journal of Halal Product and Research* 2, no. 2, (2019): 69.

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمْ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ لِعَيَْاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: *Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.* (QS. An-Nahl:114)⁴

Dengan ayat tersebut memperkuat keyakinan seseorang untuk mengonsumsi dan memakan makanan halal. Makanan halal akan menambah rezeki sesuai firman Allah Swt diatas. Makanan halal memiliki peran penting dalam membentuk yang bermoral dan sejahtera. Kehalalan suatu makanan sangat krusial karena mempengaruhi perilaku seseorang. Perilaku baik atau buruk, sangat dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi. Oleh karena itu, membangun akhlak yang baik menjadi strategi yang tepat dalam mengembangkan industri produk halal.⁵

Industri halal yang awalnya hadir untuk memenuhi kebutuhan konsumen Muslim akan makanan halal, kini terus berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran umat Islam akan pentingnya menerapkan nilai-nilai syariah berbagai aspek kehidupan.⁶ Suatu produk dikategorikan sebagai halal jika memenuhi 3 kriteria utama yaitu halal zatnya, halal cara

⁴ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah...*, 280.

⁵ Lady Yulia, "Strategi Pengembangan Industri Produk Halal," *Jurnal Bimas Islam* 8, no. 1 (2015): 123.

⁶ Ade Eko Setiawan, *Potensi Dan Strategi Pengembangan Kuliner Halal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung*, (Lampung: Tesis Diterbitkan, 2023), diakses 18 September 2024: 3.

perolehannya dan halal cara pengolahannya.⁷ Makanan yang baik belum tentu halal, sedangkan makanan yang halal sudah pasti baik dan bersih. Produk halal kini telah menjadi bagian yang tak terpisakan dalam praktik perdagangan, termasuk pasar tradisional.

Pasar tradisional di suatu daerah selalu menjadi pusat perhatian karena berperan sebagai tempat jual beli barang dengan harga terjangkau dan tempat yang strategis.⁸ Keberadaannya tetap memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, di mana banyak orang masih tergantung pasar tradisional untuk mencari penghasilan, memenuhi kebutuhan belanja, dan melakukan transaksi perdagangan.⁹

Keberadaan pasar tradisional kini semakin terancam akibat berkembangnya pasar modern.¹⁰ Pertumbuhan pasar modern seperti supermarket dan hypermarket dapat menekan pasar tradisional karena menawarkan konsep penjualan yang lebih lengkap, nyaman, dan profesional. Selain itu, banyak pasar modern juga menyediakan kebutuhan sehari-hari, seperti bahan makanan, sayuran, buah, telur, daging dan berbagai barang lainnya dengan kualitas yang lebih terjamin. Kedekatan lokasi pasar modern dengan pasar tradisional juga berdampak pada penurunan omset penjualan di pasar tradisional.

⁷ Nurlaela, et. all., *Produk Halal Perspektif Hukum Perlindungan Konsumen*, (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaila, 2021), 34.

⁸ Vina Armita, et. all., "Pengaruh Pasar Tradisional Terhadap Perkembangan Pendapatan Asli Daerah di Pulau Samosir Danau Toba," *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan* 4, no. 2 (2019): 51.

⁹ Royyan Ramdhani Djayusman, et. all., "Analisi Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Perspektif Islam," *Islamic Economics Journal* 4, no. 2 (2018): 181.

¹⁰ Vina Armita, et. all., "Pengaruh Pasar Tradisional Terhadap Perkembangan Pendapatan Asli Daerah di Pulau Samosir Danau Toba,"..., 51.

Selain itu, pasar tradisional sering kali menghadapi kesulitan dalam menjaga standar kebersihan secara konsisten dibandingkan dengan pasar modern. Banyak pedagang di pasar tradisional belum sepenuhnya memiliki pengetahuan yang cukup untuk memastikan bahwa produk yang mereka jual benar-benar halal. Hal ini terutama berlaku pada produk seperti daging, ikan, makanan olahan, atau barang lain yang memerlukan proses pengolahan khusus agar dapat dikategorikan sebagai halal.¹¹ Oleh karena itu, diperlukan perubahan untuk menjadikan pasar tradisional lebih bersih dan nyaman agar masyarakat semakin tertarik berbelanja disana.

Seiring dengan pertumbuhan populasi Muslim di Indonesia, kajian mengenai pengakuan terhadap produk makanan halal menjadi semakin relevan untuk ditelusuri secara mendalam. Produk halal kini harus dipandang sebagai representasi dari kebersihan, keamanan, serta kualitas yang tinggi bagi konsumen Muslim. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang memengaruhi keputusan pembelian konsumen Muslim secara komprehensif, agar Indonesia dapat memperkuat posisinya di pasar global produk halal.¹²

Pasar tradisional masih menjadi tempat utama bagi sebagian besar masyarakat, khususnya di daerah-daerah, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, di pasar tradisional, kejelasan status halal suatu

¹¹ Frendy Wibowo, et. all., "Analisis Dampak Kehadiran Pasar Modern terhadap Kinerja Pemasaran Pasar Tradisional Berbasis Perspektif Pedagang dan Konsumen di Kabupaten Wonogiri," *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 7, no. 1 (2022): 54.

¹² Muhammad Salman Al Farisi, "Preferensi Masyarakat Terhadap Pembelian Produk Makanan Halal di Dusun Mlangu Yogyakarta," *Jurnal JMBK* 1, no. 2 (2020): 62.

produk sering kali tidak sejelas di ritel modern. Produk yang dijual umumnya tidak memiliki label halal resmi, dan proses penyembelian, pengolahan, hingga distribusinya tidak selalu mengikuti standar halal yang ditetapkan oleh lembaga berwenang. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai tingkat kepercayaan dan preferensi masyarakat dalam memilih produk halal di pasar tradisional.

Pasar tradisional yang berada di daerah Srengat juga cenderung memilih produk halal. Pasar Srengat memiliki sebanyak kurang lebih 506 pedagang, yang terdiri dari pedagang kios 110, pedagang los 281 dan pedagang pelataran 115. Pasar Srengat menawarkan beragam komoditas, mulai dari sayur segar, ikan segar, dan buah-buahan hingga kebutuhan pokok seperti sembako. Selain itu, pasar ini juga menyediakan berbagai jenis kain dan pakaian, gerabah, serta emas dan perhiasan. Tak ketinggalan, terdapat pula warung makan yang menyajikan hidangan bagi pengunjung.¹³

Preferensi konsumen dalam memilih atau membeli suatu produk sangat dipengaruhi oleh persepsi atau pandangan individu. Meskipun demikian, banyak masyarakat tetap berbelanja di pasar tradisional karena harga yang lebih terjangkau, kedekatan lokasi, dan hubungan sosial yang erat dengan pedagang. Dalam konteks ini, menarik untuk diteliti bagaimana preferensi masyarakat terbentuk apakah dipengaruhi oleh faktor religius, pengetahuan tentang halal, label halal, atau kepercayaan

¹³ Wawancara dengan Sri Supartiningsih, Kepala Bidang Pengelolaan dan Pengembangan Pasar, (Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Blitar), 7 Februari 2025.

terhadap pedagang. Pemahaman terhadap preferensi ini penting untuk meningkatkan kesadaran halal di pasar tradisional, sekaligus mendorong pedagang agar lebih memperhatikan aspek kehalalan produk yang mereka jual.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, pasar tradisional tidak boleh diabaikan meskipun keberadaan pasar modern sudah menjangkau wilayah kabupaten. Pemerintah perlu mengambil langkah-langkah untuk mempertahankan pasar tradisional guna menjaga keseimbangan antara pasar modern dan tradisional, sehingga dapat menciptakan kenyamanan bagi penjual maupun pembeli. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **Preferensi Masyarakat Pada Produk Halal di Pasar Tradisional Srengat Kabupaten Blitar.**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Kurangnya minat pedagang produk halal di pasar tradisional.
2. Adanya kendala yang dihadapi oleh pedagang di pasar tradisional.
3. Kurangnya faktor yang efektif mendorong pedagang produk halal di pasar tradisional.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesadaran pedagang produk halal di pasar tradisional untuk meningkatkan preferensi masyarakat?

¹⁴ Muhammad Salman Al Farisi, "Preferensi Masyarakat Terhadap Pembelian Produk Makanan Halal di Dusun Mlangu Yogyakarta," ..., 62.

2. Bagaimana kendala yang dihadapi pedagang produk halal di pasar tradisional untuk meningkatkan preferensi masyarakat?
3. Bagaimana faktor yang efektif mendorong pedagang produk halal di pasar tradisional untuk meningkatkan preferensi masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kesadaran pedagang produk halal di pasar tradisional.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pedagang produk halal di pasar tradisional.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang efektif mendorong pedagang produk halal di pasar tradisional.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai literatur dan tambahan pembaca seputar preferensi masyarakat pada produk halal untuk memberikan manfaat ekonomi langsung kepada produsen dan pedagang lokal melalui peningkatan penjualan dan pendapatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Adanya ini penulis berharap bisa membuka wawasan bagi pembaca. Serta sebagai bahan referensi untuk masyarakat dan

pedagang pasar agar lebih memaksimalkan perannya sebagai pelaku usaha.

- b. Adanya penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

1. Preferensi Masyarakat

Menurut KBBI, kata "*preferensi*" berarti "pilihan, kecenderungan, kesukaan". Preferensi mengandung arti yang sama dengan nilai. Nilai yang dimaksud bahwa sesuatu yang lebih di sukai, baik mengenai hubungan sosial maupun mengenai cita-cita serta usaha untuk mencapainya.¹⁵

2. Produk Halal

Halal berasal dari Bahasa Arab yang berarti boleh. Halal adalah sesuatu yang boleh dikerjakan yang apabila melakukan tidak mendapat sanksi dari Allah SWT.¹⁶ Kehalalan produk adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sebuah produk yang dihasilkan dan diolah dengan memenuhi standar kehalalan yang telah ditetapkan.¹⁷

¹⁵ Ferdinandus Nandug, *Belajar Menerima Perbedaan*, (Bali: Nilacakra, 2023), 123.

¹⁶ Nurlaela, et. all., *Produk Halal Perspektif Hukum Perlindungan Konsumen* (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaila, 2021), 33.

¹⁷ Dirhamzah, et. all., *Syariat Produk Halal* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024), 1.

3. Pasar Tradisional

Pasar adalah suatu tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Pasar dikatakan sebagai tempat transaksi tradisional dengan cara yang lama.¹⁸ Sedangkan pasar tradisional merupakan sistem jual beli masih menggunakan tawar menawar secara langsung.¹⁹

G. Sistematika Penulisan

Mempermudah penelitian ini maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai bahan acuan dalam berfikir secara sistematis sebagai berikut:

BAB I : yaitu membahas pendahuluan yang mana pada bab ini menyajikan beberapa unsur tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II : yaitu berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari kajian fokus pertama, kajian fokus kedua dan seterusnya, hasil penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

BAB III : yaitu berisi mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dari jenis penelitian, lokasi penelitian,

¹⁸ Syaparuddin dan Sari Utami, *Islam dan Pasar Tradisional* (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2019), 24.

¹⁹ Nur Indah Ariyani dan Okta Hadi Nurcahyono, "Digitalisasi Pasar Tradisional," *Jurnal Analisa Sosiologi* 3, no. 1, (2014): 5.

kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : yaitu berisi mengenai hasil penelitian yang berisikan mulai paparan data terkait penelitian Preferensi Masyarakat Pada Produk Halal Di Pasar Tradisional Kabupaten Blitar.

BAB V : yaitu pembahasan mengenai analisis dengan cara melakukan konfirmasi antara temuan yang didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu.

BAB VI : yaitu menutup yang berisi kesimpulan dan saran.